

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Kurikulum

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti menurut Oemar Hamalik (2018) dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran* menyatakan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Rusman (2018:3) “Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan”.

Menurut Soedjadi (dalam Trianto 2015:14), kurikulum adalah sekumpulan pokok-pokok materi ajar yang direncanakan untuk memberi pengalaman tertentu kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

2. Tujuan Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut pendapat Oemar Hamalik, (2018:24), Dalam skala yang lebih luas “kurikulum bertujuan sebagai suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas”.

Dalam hal lain yang diungkapkan Trianto (2015:13) dalam bukunya *Model Pembelajaran Terpadu* menyatakan :

“Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab; adalah menciptakan standar nasional pendidikan yang kredibel”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pendidikan.

3. Fungsi Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tapi kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Karena itu kurikulum memiliki fungsi, menurut Nurgiantoro (1988 : 45), bahwa kurikulum mempunyai tiga hal fungsi sebagai berikut :

Pertama, fungsi kurikulum bagi sekolah terdiri dari alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum juga dapat dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Misalnya, bidang studi, alokasi waktu, pokok bahasan, serta termasuk strategi pembelajarannya.

Kedua, kurikulum dapat mengontrol dan memelihara keseimbangan proses pendidikan. Dengan mengetahui kurikulum sekolah pada tingkat tertentu, maka kurikulum pada tingkat atasnya dapat mengadakan penyesuaian, sehingga tidak terjadi pengulangan kegiatan pengajaran sebelumnya. Fungsi lain kurikulum juga dapat menyiapkan tenaga pengajar, dengan cara mengetahui kurikulum pada tingkat di bawahnya.

Ketiga, kurikulum dimaksud untuk menyiapkan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, sehingga kurikulum mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat. Karena itu lulusan sekolah paling tidak dapat memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan (vokasional) di satu sisi, dan dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya (akademis) di sisi lain.

Sedangkan menurut Rusman (2018:5): ada beberapa fungsi dari kurikulum diantaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum.
- b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.
- d. Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu dari pendapat lain bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat, dan pihak siswa itu sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya fungsi kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dan kurikulum merupakan program dan pedoman yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan.

4. Pengembangan Kurikulum Di Indonesia

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah berganti berkali-kali sejak merdeka. Sejarah kurikulum pendidikan di Indonesia kerap berubah setiap ada pergantian Menteri Pendidikan, sehingga mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap.

Berikut ini adalah perkembangan kurikulum di Indonesia sampai Kurikulum 2013 (K13):

- a. Kurikulum 1947 / Rencana Pembelajaran 1947,
- b. Kurikulum 1952 / Rencana Pelajaran Terurai 1952,
- c. Kurikulum 1964 / Rencana Pendidikan 1964,
- d. Kurikulum 1968,
- e. Kurikulum 1975,
- f. Kurikulum 1984,

- g. Kurikulum 1994 dan suplemen Kurikulum 1999,
- h. Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi),
- i. Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan),
- j. Kurikulum 2013 (K13).

5. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, dan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga mereka nantinya bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah : suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program tersebut para siswa melakukan berbagai kegiatan

belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Ada beberapa komponen-komponen dalam Kurikulum 2013, adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Di dalam buku '*Kurikulum Sekolah berkarakter*' (Istarani 2014:199) tujuan kurikulum 2013 menurut Herry Widyastono, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

b) Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Untuk itu Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut, Menurut Rusman, (2018:405) :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa

yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

c) Implementasi Kurikulum 2013 (K13)

Tema Kurikulum 2013 (K13) adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembetentukan kompetensi secara efektif. Menurut E. Mulyasa, (2017:99), menetapkan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

1) Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut kaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor(1981) dalam Mulyasa (2002) mengatakan bahwa "*Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*". Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.

2) Mengorganisasikan Pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam

implementasi Kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

- 1) Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Ahli
- 3) Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Di samping pendekatan pedagogis, pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dianjurkan juga untuk menggunakan pendekatan andragogi, yang berbeda dengan pedagogi, terutama dalam pandangannya terhadap peserta didik. Pedagogi diartikan sebagai *“the art and science of teaching children”*, sedangkan andragogi diartikan sebagai *“the art and science of helping adults learn”*.

- 4) Menetapkan Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

d) Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup : perencanaan, penerapan dan evaluasi. Dengan ini prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini. Menurut Rusman, (2018:408) adalah:

- 1) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sekumpulan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
- 2) Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang diterapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.
- 3) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan

keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.

- 4) Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
- 5) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- 6) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- 7) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- 8) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 9) Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 10) Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- 11) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk memenuhi dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui untuk kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

e) Standar Proses Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintahan Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perencanaan Proses Pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan

pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Menurut Sofan Amri, (2013:49), ada beberapa standar proses pembelajaran Kurikulum 2013, sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah sebagai berikut :

- a. Identitas mata pelajaran,
- b. Standar Kompetensi,
- c. Kompetensi Dasar,
- d. Indikator,
- e. Tujuan Pembelajaran,
- f. Materi,
- g. Alokasi waktu yang ditentukan,
- h. Metode pembelajaran,
- i. Kegiatan Pembelajaran
 - a) Pendahuluan
 - b) Inti
 - c) Penutup
- j. Penilaian Hasil Belajar,
- k. Sumber Belajar.

2) Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

- a. Memperhatian perbedaan individu peserta didik.
Dalam penyusunan RPP kita perlu memperhatikan hal-hal seperti jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
RPP memuat rancang program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
- e. Keterkaitan dan keterpaduan.
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar.
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

f) Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP

1) Kurikulum 2013

- a. Tiap mata pelajaran mendukung, semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan).
- b. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
- c. Bahasa Indonesia sebagai penghubung mapel lain (sikap, dan keterampilan berbahasa).
- d. Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar..
- e. Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya.
- f. Tematik integratif untuk kelas I-III.
- g. TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain.
- h. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge.
- i. Tidak ada penjurusan SMA. Ada mata pelajaran wajib, perminatan, antar minat, dan pendalaman minat.

- j. SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- k. Penjurusan di SMK tidak terlalu detil sampai bidang studi, didalamnya terdapat pengelompokan perminatan dan keterampilan.

2) **KTSP**

- a. Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu.
- b. Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri.
- c. Bahasa Indonesia sejajar dengan mapel lain.
- d. Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda.
- e. Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah.
- f. Tematik untuk kelas I-III (belum integratif)
- g. TIK mata pelajaran sendiri.
- h. Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan.
- i. Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI.
- j. SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi.
- k. Penjurusan di SMK sangat detil.

B. Kerangka Berpikir

Setiap kurikulum memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dan Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru juga pasti berbeda karena harus sesuai dengan aturan kurikulum yang sedang berlaku, oleh sebab itu telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun yang kontra. Menghadapi berbagai tanggapan tersebut, terutama 'nada miring' dari yang kontra terhadap perubahan kurikulum; menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam berbagai kesempatan menegaskan perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan kurikulum 2013 mengalami kendala/masalah pada pelaksanaannya, oleh sebab itu guru mengalami banyak kendala seperti guru yang sudah tua tidak mampu dalam mengoperasikan komputer, dalam proses pembelajaran guru juga mengalami kesulitan misalnya siswa di anjurkan untuk

mencari jawabannya sendiri, dan pada saat proses pembelajaran memakai K13 dan sedangkan pada saat ujian memakai KTSP.

C. Pertanyaan Penelitian

Apa Kendala Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) Bagi Guru–Guru SD Swasta PAB 6 BEO Kecamatan Medan Sunggal?

D. Defenisi Operasional.

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul peneliti ini, maka perlu di defenisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami.
2. kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
3. Pelaksanaan Krikulum 2013 mengalami kendala/masalah pada pelaksanaanya, oleh sebab itu guru mengalami banyak kendala seperti guru yang sudah tua tidak mampu dalam mengoperasikan komputer, dalam proses pembelajaran guru juga mengalami kesulitan misalnya siswa di anjurkan untuk mencari jawabannya sendiri, dan pada saat proses pembelajaran memakai K13 dan sedangkan pada saat ujian memakai KTSP.
4. Kurikulum 2013 adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program tersebut para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.